

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah bagian unit sosial terkecil yang terdapat di dalam masyarakat yang bersifat universal. Yang berarti keluarga terdapat dalam setiap masyarakat di dunia mempunyai peran sangat besar dalam negara dan juga bangsa. Keberhasilan pada sebuah institusi keluarga dapat mencakup dalam berbagai keberhasilan dari segi ekonomi, pendidikan serta pekerjaan. Di dalam sebuah keluarga terdapat berbagai kelompok yang terdiri dari kedua orang atau selebihnya, yang masing-masing mempunyai hubungan antar kekerabatan yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lainnya.¹

Keluarga merupakan sebuah kelompok primer yang sangat terpenting di dalam sebuah masyarakat. Pada dasarnya keluarga adalah kelompok yang terbentuk dari adanya hubungan antara laki-laki dengan perempuan, dalam hubungan tersebut yang telah berlangsung cukup lama. Dalam keluarga yang tentunya untuk merawat, mendidik juga membesarkan anak-anaknya. Jadi keluarga dalam sebuah bentuk yang murni ini, merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, serta anak-anak yang belum menginjak usia dewasa. Disaat menjadi orang tua hal ini merupakan salah satu tugas manusia sebagai makhluk sosial.²

¹ Abdul Wahid and M Halilurrahman, “Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019).

² Zubaidah Lubis et al., “Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak,” *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 92–106.

Di dalam keluarga terdapat suatu fungsi keluarga. Adapun dalam fungsi keluarga adalah peran dan tanggung jawab yang dijalankan oleh seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual. Fungsi keluarga sebagai fungsi pendidik yang harus orang tua lakukan guna dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga, baik di dalam ataupun di luar keluarga. Yang terdiri dari fungsi ekonomi, fungsi afeksi/kasih sayang, fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi agama, serta fungsi sosial budaya.³

Keluarga juga memiliki peranan sangat utama guna dalam mendidik dan pengasuhan anak, pada setiap norma serta etika yang dapat berlaku di dalam sebuah lingkungan masyarakat tersebut dan budayanya dapat diteruskan dari orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan moral dalam keluarga yang harus ditanamkan dari sejak kecil yang terdapat pada setiap diri individu. Pada berlangsungnya kehidupan keluarga, seluruh anggota keluarga memiliki hak, tanggung jawab dan juga memiliki peran masing-masing.

Peran seorang suami sangatlah besar dan juga sangat penting dalam kehidupan berkeluarga. Suami bertanggung jawab atas pertumbuhan seorang anak yang sangat diinginkan. Dalam keluarga, ada beberapa hal yang membedakan dari ayah dan ibu, salah satunya adalah faktor biologis.

³ Meidi B Nustelu et al., “Peran Single Parent Dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4 (n.d.): 614–623.

Perbedaan biologis ini menyebabkan perempuan lebih cenderung emosional terhadap perasaannya, sejalan dengan tanggung jawabnya sebagai ibu yang mengasuh, mendidik, dan merawat anak-anaknya. Dalam hal yang sama, secara biologis laki-laki juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula untuk menjaga keluarga mereka.⁴

Keluarga juga merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi antara satu sama lain untuk menetapkan status dan juga peran. Dalam setiap keluarga mempunyai perannya tersendiri, yakni salah satunya adalah sebagai seorang ibu. Jika peran ibu hilang dalam keluarga, seorang ayah akan mengurus anak dan mengurus rumah tangga seperti yang dilakukan oleh seorang ibu. Sebaliknya, jika pula peran ayah hilang dalam keluarga, seperti dalam hal mencari nafkah, melindungi keluarga, mendidik keluarga, dan sebagainya, maka seorang ibu yang dapat menggantikan peran ayah. Hilangnya peran ayah dalam keluarga dapat menyebabkan seorang ibu memiliki peran ganda. Orang tua di dalam keluarga merupakan hal yang penting kehadirannya khususnya dalam mengasuh dan mendidik seorang anak.

Tujuan orang tua mendidik anak yakni untuk memberi mereka pengetahuan, nilai religius, nilai sosial, keterampilan bermasyarakat, dan kemampuan untuk hidup dalam masyarakat. Untuk menggapai tujuan tersebut, tentunya kedua orang tua ayah dan ibu harus bekerja sama. Akan tetapi, dengan keluarga menjadi tidak utuh atau hanya terdiri dari satu orang tua, yaitu ayah

⁴ Dyah Satya Yoga Agustin, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, *Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*, *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 8, 2015.

atau ibu. Dalam kasus tersebut dimana status ayah atau ibu hilang, peran ayah atau ibu harus dipertahankan agar tujuan mendidik anaknya dapat dicapai dengan baik melalui pengalihan peran, yang juga dikenal sebagai peran ganda.

Ketika keluarga yang terdiri hanya dari satu orang tua yang disebut dengan istilah *single parent*. *Single parent* atau biasa disebut dengan orang tua tunggal adalah orang tua yang menjadi bagian dari interaksi dinamika sosial masyarakat, yang dikarenakan oleh perceraian atau juga meninggal dunia. Jika salah satu orang tua tersebut bercerai atau meninggal dunia, mereka dapat menjadi salah satu orang yang harus mengasuh anak-anaknya. Saat seorang ibu maupun ayah yang harus memikul tanggung jawab peran ganda yang tentu memiliki masalahnya sendiri.⁵

Janda merupakan seseorang yang mengalami kehilangan pasangan yang disebabkan oleh perceraian atau meninggal dunia oleh pasangannya. Salah satu contoh strategi adaptasi dalam ekonomi keluarga janda terlihat bagaimana mereka menyalaraskan kebutuhan dan juga penghasilan mereka setiap hari. Seorang janda harus dapat menjalankan hidupnya sendiri tanpa adanya pasangan hidup dengan bekerja di sektor publik dan menjadi pencari nafkah utama bagi keluarganya atau anak-anaknya serta orang tuanya. Dengan cara inilah, mereka dapat hidup bersama keluarga dan anak-anaknya. Contohnya dalam suatu hal seorang Janda harus banting tulang untuk mencari penghasilan

⁵ Azmelia Putri Balqis, Mochamad Naim, and Rizki Setiawan, “Peran Orang Tua Tunggal (Bapak Atau Ibu) Dalam Mendidik Dan Mengasuh Anak Di Kelurahan Gondrong,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 86–96, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8068529>.

guna membayar kebutuhan mereka, seperti biaya pendidikan serta untuk makanan sehari-hari.

Seorang ibu yang menjadi janda karena pasangannya meninggal dunia tentunya akan menghadapi banyak tantangan dan kesulitan dalam hidupnya. Dengan dikarenakan mereka tidak memiliki pasangan yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan yang dijadikannya sebagai penopang hidupnya. Adanya rasa khawatir dalam diri seorang ibu, yang mana ia harus bekerja keras sekaligus membesarkan anak-anaknya. Selain itu seorang ibu sebagai Janda harus memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan emosional terhadap anak, serta menanggung beban finansial dan mengaturnya sendirian. Dalam menghadapi masalah keluarga yang harus memiliki jiwa yang mandiri menjadi seorang janda ia juga harus dapat menunjukkan pengertian, tegar, kesabaran, dan ketegasan dalam menghadapi berbagai masalah pada keluarganya.⁶

Untuk menjadi seorang ibu yang berjiwa mandiri, seorang janda harus menjalankan peran ganda di sektor domestik, yaitu dengan menangani tugas-tugas rumah tangga seperti, mencuci piring, mencuci baju-baju, membersihkan rumah, memasak, merawat juga mendidik anak, hingga membesarkan anak-anaknya, kemudian di sektor publik, yakni dengan bertanggung jawab secara bekerja mencari nafkah diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, ekonominya dan secara sosial, yakni dalam kehidupan

⁶ Reski Nur, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Anak Di Desa Bongki Lengkese Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” (2019).

bermasyarakat dimana ia harus bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat.

Kedua peran domestik dan juga publik harus seimbang dengan berusaha semaksimal mungkin dalam berbagai proses mulai dari ilmu pengetahuan, kesabaran dalam menjaga emosional, serta dalam menjalaninya secara konsisten.⁷

Menjadi janda yang harus bertanggung jawab untuk menjaga dan membangun keluarga dengan baik, merupakan hal yang tentunya bukan mudah bagi perempuan guna dalam menjalankan kedua peran yang semestinya serta bertanggung jawab dalam pembinaan keluarga. Seseorang yang telah menjadi janda, ia harus menjalankan peran ganda dalam menjalani kehidupan setiap harinya. Selain menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk mendidik anaknya, ia juga harus dapat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perempuan yang memiliki peran ganda tentunya sering mengalami kesulitan untuk fokus pada aktivitas dan konsentrasi mereka di tempat kerja karena harus membagi tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan yang memiliki peran ganda juga sering mengalami konflik internal karena adanya perbedaan antara tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga dan tanggung jawabnya untuk menghidupi keluarga. Orang-orang yang memiliki status orang tua tunggal juga dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Masyarakat juga akan memiliki pandangan yang berbeda-beda

⁷ Succi Primayuni, “Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent,” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 1 (March 21, 2018): 17.

tentang seorang yang telah menjadi Janda, kemudian adanya stigma yang negatif di masyarakat misalnya seperti seorang anak dari keluarga yang mana ia tidak patuh dengan orang tua, sulit diatur, sering terkena masalah, dan juga dalam keluarganya kurang harmonis. Untuk menjadi seorang ibu, janda harus bertanggung jawab atas keluarga, yang utamanya adalah anak-anak. Seorang anak yang semestinya membutuhkan seseorang yang dapat menjamin kehidupan nantinya mereka di masa depan, terutama dalam hal kebutuhan finansial, dikarenakan ketidakhadirannya orang tua yang utuh dapat menyebabkan kondisi ekonomi juga sosial lemah.⁸

Secara ekonomi, janda juga kehilangan sumber penghasilan yang utama dari suami yang telah meninggal. Terutama jika pada saat sebelumnya suaminya yang menjadi tulang punggung dalam keluarga. Hal tersebut dapat membuatnya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun secara sosial seorang janda mungkin saja mengalami stigma atau diskriminasi dari lingkungan sekitar, terutama pada kelompok yang masih memandang negatif status janda. Dukungan sosial juga bisa menurun, karena ia mungkin dapat dianggap tidak lagi memiliki posisi yang sama dalam bermasyarakat. Adanya rasa kesepian, kehilangan, dan peran ganda sebagai satu-satunya yang mencari nafkah serta pengurus rumah tangga, bisa semakin memperburuk kondisi dalam sisi psikologisnya. Dalam tekanan sosial dan ekonomi seringkali

⁸ Dewi Sulistyaningsih, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Single Parent Perempuan," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 110.

membuatnya rentan, misalnya dalam bentuk pekerjaan yang mungkin tidak sama lagi seperti orang-orang yang ada di sekitarnya.⁹

Kondisi sosial yang terdapat di Desa Purworejo dengan jumlah penduduk hingga akhir tahun 2024 dengan sejumlah 4.557 jiwa dan terdapat 1.537 Kartu Keluarga. Dengan mata pencaharian penduduk di Desa Purworejo mayoritas sebagai buruh tani. Tingkat pendidikan warga Desa Purworejo mayoritas adalah lulusan SLTP.¹⁰ Janda di desa Purworejo yang kerap menghadapi tantangan kompleks, terutama dalam menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengelola rumah tangga. Setelah kehilangan pasangan, tanggung jawab ekonomi dan pengasuhan anak sepenuhnya berpindah kepada mereka, tanpa adanya dukungan emosional dan material dari suami. Kondisi ini membuat janda rentan terhadap tekanan sosial, beban psikologis, serta keterbatasan akses ekonomi. Fenomena ini menjadi lebih nyata di wilayah pedesaan, di mana sumber daya terbatas, kesempatan kerja sempit. Desa Purworejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena di wilayah ini terdapat cukup banyak janda cerai mati yang bekerja di sektor informal seperti buruh tani, pedagang, atau pembuat kerajinan rumahan. Mereka tetap menjalankan fungsi keluarga di tengah keterbatasan ekonomi dan sosial. Namun, sejauh ini belum banyak yang mendalami janda-janda ini dalam menjalankan fungsi keluarga serta menyusun strategi dalam menjalani peran gandanya.¹¹

⁹ Ismail et al., “Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 3 (2020): 154–163.

¹⁰ Data Pemerintahan Desa Purworejo Desember 2024

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Dusun Desa Purworejo, pada tanggal 21 Maret 2025.

Penelitian ini menjadi penting untuk menggambarkan realitas sosial yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka menyesuaikan diri dalam konteks budaya, ekonomi, dan nilai-nilai keagamaan masyarakat desa. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan muncul kesadaran sosial yang lebih luas terhadap perjuangan kelompok janda dan bentuk dukungan yang mereka perlukan. Urgensi dari penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ganda, tantangan, dan kebutuhan janda dalam menjalankan fungsi dalam keluarga. Dalam temuan penelitian dapat memperkuat upaya untuk meningkatkan peran keluarga dalam masyarakat untuk mencapai tujuannya. Fungsi-fungsi tersebut dapat membantu anggota keluarga untuk menjadi seperti pribadi yang baik serta dapat berkontribusi positif untuk kalangan masyarakat. Maka, perlu dilakukan penelitian supaya para janda menjadi perempuan yang mandiri dan sejahtera di masyarakat, dan juga bermanfaat untuk keluarga.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran ganda janda dalam menjalankan fungsi keluarga?
2. Bagaimana strategi janda terhadap peran ganda dalam tanggung jawab domestik dan publik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran ganda janda dalam menjalankan fungsi keluarga.
2. Untuk menganalisis strategi janda terhadap peran ganda dalam tanggung jawab domestik dan publik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan Sosiologi baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut::

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini mencakup pengembangan konsep kemandirian dan peran ganda dalam masyarakat. Dari hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang struktur dan dinamika keluarga, terutama dalam keluarga tidak utuh serta tanggung jawab sosial.

2. Manfaat Praktis

Peran ganda janda dalam keluarga memberikan manfaat praktis dalam penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dan juga bagi pelajar atau mahasiswa terkait dengan pemahaman mengenai peran ganda janda yang menghadapi berbagai tantangan ekonomi juga sosial, dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk peran ganda janda serta mendukung kemandirian janda dalam beradaptasi dengan lingkungan bermasyarakat.